

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang dinamis membuat dan menuntut masyarakat untuk lebih pandai dan cermat dalam mengelola keuangannya. Perkembangan teknologi ini memungkinkan untuk membantu dalam menaikkan taraf kehidupan dan menaikkan pertumbuhan ekonomi kita. Pertumbuhan ekonomi negara dapat ditentukan dengan beberapa faktor, dengan salah satu faktornya yaitu pengumpulan atau perhimpunan modal yang terdiri dari semua jenis investasi yang diberikan dalam bentuk tanah, sumber daya manusia (SDM), dan peralatan fisik (Rahma & Canggih, 2021).

Untuk menjaga pertumbuhan ekonomi negara itu sendiri, diperlukan adanya pasar modal yang berguna sebagai penyokong stabilitas ekonomi. Dikarenakan pasar modal itu sendiri mempunyai kapasitas kemampuan ekonomi dan keuangan. Kapasitas keuangan itu memiliki maksud yaitu sebagai tempat berkumpulnya pihak yang berbanding lurus, yakni masyarakat yang mempunyai cadangan berlebih atau modal lebih (*financial backer*) dan penjamin yang memerlukan pegangan atau *holding*, di masa sekarang maupun mendatang. (Pernanda Putri & Hikmah, 2024).

Kehadiran pasar modal dalam negara Indonesia telah membuka banyak kesempatan dan peluang untuk masyarakat Indonesia, yaitu dalam berinvestasi. Investasi menjadi salah satu pilihan rasional dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Tujuan utama dari investasi adalah memperoleh imbal hasil di masa

depan, baik dalam bentuk pendapatan pasif, perlindungan terhadap inflasi, maupun peningkatan nilai kekayaan.. Kegiatan investasi umumnya memiliki tujuan yang sederhana, yaitu untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Saat ini, kegiatan investasi telah diminati oleh berbagai kelompok masyarakat khususnya generasi muda. Namun demikian, sebagian generasi muda masih menunjukkan minat yang rendah terhadap investasi, terutama karena keterbatasan pengetahuan dan minimnya akses terhadap pelatihan atau edukasi yang relevan mengenai pasar modal. Dari seluruh generasi muda, kalangan mahasiswa merupakan salah satu individu yang memiliki potensi tinggi dalam melakukan investasi dalam pasar modal, khususnya pada bagian saham. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda belum secara optimal mendapatkan pembelajaran formal mengenai pasar modal. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap mekanisme investasi, risiko, dan strategi yang tepat dalam berinvestasi.

Sebagai pasar yang memperjualbelikan produk investasi di pasar modal, terbentuknya Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007, tepatnya pada tanggal 30 November 2007. Sejak kehadiran BEI di Indonesia, masyarakat mulai mengenal investasi sebagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua kalangan di Indonesia. Jumlah investor dan transaksi saham yang terjadi di Indonesia juga meningkat setiap tahunnya sejak BEI didirikan (Firdaus & Ifrochah, 2022).

Tabel 1.1 Pertumbuhan Jumlah SID Saham Indonesia

Tahun	Jumlah SID Saham	Pertumbuhan Tahunan
2021	3,45 juta	-
2022	4,32 juta	+25,2%
2023	5,26 juta	+21,8%
2024	6,38 juta	+21,4%

Sumber : www.idx.co.id

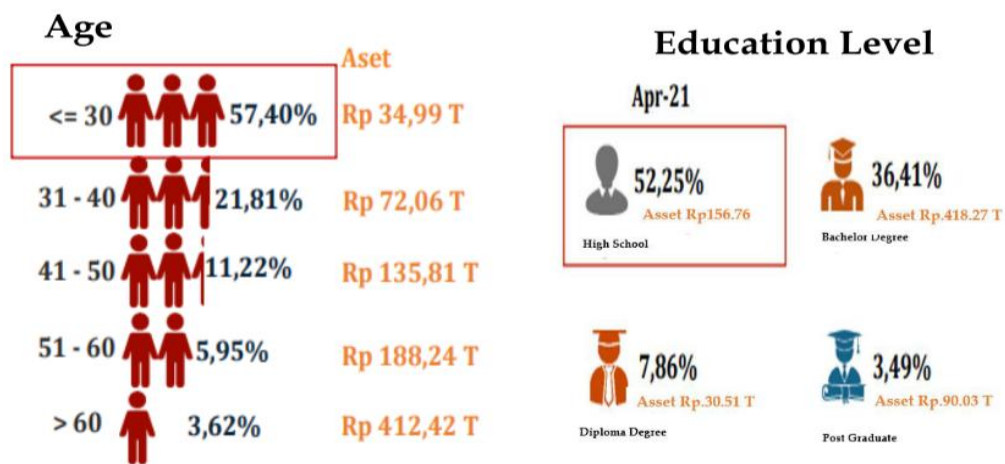
Dari tabel 1 diatas, terlihat kenaikan *Single Investor Identification* (SID) saham di Indonesia cukup konsisten. Kenaikan yang tercatat dari tahun 2023 ke 2024 sebesar 21.4%. Akan tetapi, jumlah SID Saham pada tahun 2024 sebesar 6.38 juta jika dibandingkan dengan jumlah populasi di Indonesia belum tercapai satu persennya. Ini memungkinkan bahwa adanya potensi yang dapat ditingkatkan dalam investasi saham demi peningkatan perekonomian di Indonesia melalui pasar modal.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Jumlah SID di Kepulauan Riau

Tahun	Jumlah SID Saham	Pertumbuhan Tahunan
31 Desember 2021	25,7 ribu	-
31 Desember 2022	61,4 ribu	+138,9%
31 Desember 2023	120,1 ribu	+95,5%
31 Juli 2024	131,6 ribu	+9,2%

Sumber : www.bisnis.com

Jika dibandingkan dengan tabel 1 yaitu data SID Saham di Indonesia, Tabel 2 diatas menunjukkan jumlah perkembangan atau pertumbuhan SID Saham yang ada di Kepulauan Riau. Terlihat dari 31 Desember 2021 hingga 31 Juli 2024 terjadi kenaikan dalam SID saham. Dari tahun 2021 ke 2022 terjadi kenaikan sekitar 35,7 ribu, dari 2022 ke 2023 terjadi kenaikan sebesar 58,7 ribu, dan dari 2023 hingga 31 juli 2024 terjadi kenaikan sebesar 11,6 ribu. Ini menunjukkan bahwa adanya minat investasi di Kota Batam meningkat dan banyaknya peminat di Kota Batam.



Gambar 1.1 Investasi Individu Demografik

Sumber: www.bareska.co.id

Data yang dipaparkan mengenai kenaikan jumlah investor di Indonesia dan di Kepulauan Riau, minat investasi di kalangan mahasiswa masih sangat rendah. Terlihat di gambar 1, dijelaskan bahwa minat investasi pada kalangan mahasiswa lebih rendah dari pada siswa/siswi yang sedang menjalani sekolah menengah atas (SMA) atau setaranya.

Permasalahan rendahnya minat investasi tersebut disebabkan oleh masih minimnya pendidikan mengenai investasi khususnya dibidang pasar modal seperti saham. Mahasiswa tidak mendapatkan pembelajaran mengenai pasar modal

sehingga pengetahuan mengenai pasar modal tidak begitu banyak. Ini membuktikan bahwa kalangan mahasiswa belum mendapatkan edukasi atau pendidikan mengenai investasi itu sendiri dalam pasar modal Indonesia. Dengan alasan ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah membuka program yang bekerja sama dengan universitas-universitas yang ada di Indonesia sebagai cara untuk memajukan pendidikan, pengetahuan, dan pelatihan mengenai investasi di pasar modal. Dikarenakan mahasiswa memiliki potensi untuk menaikan jumlah investasi di Indonesia, maka BEI juga memberikan program seperti edukasi dan literasi pasar modal, galeri investasi BEI, dan membentuk sekolah pasar modal untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa di Indonesia. Akan tetapi, dari program tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan mengenai kenaikan minat investasi tersebut.

Pendidikan mengenai pasar modal sangat diperlukan dalam memberikan minat mengenai investasi. Jika seorang investor tidak mendapatkan pendidikan yang layak seperti pelatihan maka menyebabkan kehilangan *profit* jika ia memilih investasi tanpa pemikiran yang matang. Ketertarikan mengenai pasar modal memerlukan banyak pelatihan dan pembicaraan dalam publik untuk membuka pikiran mahasiswa agar lebih tertarik melakukan investasi secara personal.

Saat menjalani pelatihan untuk mendapatkan pendidikan mengenai pasar modal, disitu juga calon investor mendapatkan pengetahuan mengenai investasi yang ingin di investasikan. Pengetahuan tersebut sangat penting yang menjadi faktor penentu minat investasi mahasiswa. Pengetahuan tersebut dapat membantu kita untuk mengidentifikasi jenis investasi yang dilakukan, memahami dan mengenal resiko yang dilaluinya hingga dengan *return* yang diharapkan dari

investasi tersebut. Jika tidak memiliki pengetahuan tersebut, maka berkemungkinan besar resiko yang dilaluinya akan lebih besar (Aflah et al., 2023).

Diyakini bahwa faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh pada minat investasi mahasiswa merupakan manfaat investasi. Manfaat merujuk pada dampak positif yang dapat diperoleh seseorang melalui aktivitas seperti investasi di pasar modal khususnya di bagian saham. Mahasiswa umumnya lebih memperhatikan manfaat yang akan diperoleh dari investasi dibandingkan dengan Tindakan langsung untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Penelitian sebelumnya oleh (Aditama & Nurkhin, 2020) memberikan penjelasan mengenai manfaat investasi yang terdiri dari 6 manfaat, yaitu pertumbuhan kekayaan, melindungi dari inflasi, mencapai tujuan finansial, diversifikasi pendapatan, meningkatkan literasi finansial, dan kemerdekaan finansial.

Penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh (Lakutua et al., 2024) mengenai manfaat investasi oleh menunjukkan bahwa tidak ada hubungan mengenai manfaat investasi terhadap minat investasi, sedangkan penelitian yang dijalankan oleh (Aditama & Nurkhin, 2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan mengenai manfaat investasi terhadap minat investasi. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya celah riset yang perlu ditelaah lebih lanjut. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pendidikan pasar modal, pengetahuan investasi, dan manfaat investasi secara simultan terhadap minat investasi mahasiswa, khususnya di wilayah Kota Batam. Hal ini menjadi dasar kuat bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh determinan minat investasi pada mahasiswa akuntansi di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti yang sudah didukung oleh (Rahmawati Hanny Yustrianthe & Ronowati Tjandra, 2023) dan (Lakatua et al., 2024), maka peneliti ingin mengajukan penelitian dengan judul “**DETERMINASI MINAT INVESTASI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA BATAM**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang peneliti jabarkan, terdapat beberapa identifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Minimnya pendidikan pasar modal pada kalangan mahasiswa
2. Minimnya pengetahuan investasi mahasiswa di Kota Batam
3. Minat investasi mahasiswa berada di angka 36.41% yang menjelaskan bahwa persentase tersebut masih rendah dibandingkan dengan minat investasi siswa/siswi di Indonesia.
4. Penelitian yang masih kontradiktif mengenai manfaat investasi

1.3 Batasan Masalah

Keterbatasan kemampuan, sarana prasarana, waktu, dan pemikiran peneliti dalam menjalankan penelitian ini, maka adanya keterbatasan terhadap permasalahan yang dapat peneliti atasi sehingga peneliti mempersempit ruang lingkup permasalahannya agar tidak meluas dan lari dari alur penelitian, memfokuskan dan mempersempit deskripsi masalah agar juga tidak lari dari tujuan.

Oleh karena itu, peneliti mempersempit permasalahan menjadi pokok-pokok penelitian yaitu:

1. Ruang lingkup dibatasi pada variabel:
 - a. Pendidikan Pasar Modal
 - b. Pengetahuan Investasi
 - c. Manfaat Investasi
2. Penelitian ini juga dibatasi pada mahasiswa program studi akuntansi yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Kota Batam

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan peneliti, Adapun rumusan masalah yang dibentuk berdasarkan latar belakang tersebut adalah:

1. Apakah Pendidikan pasar modal mempengaruhi minat investasi mahasiswa di Kota Batam?
2. Apakah pengetahuan investasi mempengaruhi minat investasi mahasiswa di Kota Batam?
3. Apakah manfaat investasi mempengaruhi minat investasi mahasiswa di Kota Batam?
4. Apakah pendidikan pasar modal, pengetahuan investasi, dan manfaat investasi secara simultan mempengaruhi minat investasi mahasiswa di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dibuat oleh peneliti antara lain:

1. Mengetahui apakah pendidikan pasar modal mempengaruhi minat investasi mahasiswa di Kota Batam

2. Mengetahui apakah pengetahuan investasi mempengaruhi minat investasi di Kota Batam
3. Mengetahui apakah manfaat investasi mempengaruhi minat investasi di Kota Batam
4. Mengetahui apakah pendidikan pasar modal, pengetahuan investasi, dan manfaat investasi secara simultan mempengaruhi minat investasi di Kota Batam

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam pembuatan penelitian ini, Peneliti juga berharap adanya kontribusi penelitian terhadap masyarakat dan pembaca yang membaca penelitian ini.

Kontribusi atau manfaat yang ingin Peneliti harapkan pembaca adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi, khususnya di kalangan mahasiswa akuntansi.
 - b. Memperkaya teori perilaku investasi dengan menambahkan perspektif pendidikan pasar modal, pengetahuan investasi, dan persepsi manfaat investasi.
 - c. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji minat investasi dari sudut pandang akademik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat digunakan untuk pengguna laporan penelitian seperti pihak internal perusahaan sebagai contoh manager dan pemangku kepentingan

perusahaan untuk merancang strategi bisnis yang lebih efektif dalam peningkatan kinerja keuangan melalui pengelolaan determinasi minat investasi mahasiswa di Kota Batam

- b. Memberikan wawasan yang berguna untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan yang strategis yang dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas (keuntungan).
- c. Memberikan informasi kepada lembaga pendidikan (universitas) untuk meningkatkan kurikulum atau program edukasi tentang pasar modal dan investasi bagi mahasiswa.
- d. Memberikan masukan kepada otoritas pasar modal (seperti Bursa Efek Indonesia) untuk merancang program sosialisasi yang lebih efektif untuk generasi muda.
- e. Membantu mahasiswa memahami pentingnya pengetahuan dan manfaat investasi sebagai dasar untuk membentuk perilaku investasi sejak dini.